

Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools

Arina Wulandari^{1*}

¹ *Elementary School Teacher Education Study Program, Universitas PGRI Kalimantan*

*Author Correspondence. Email: arina_wulandari86@upk.ac.id, Phone: +628115011205

Abstract : *Writing short stories is a form of creative expression that can be developed in language learning at the elementary school level. This activity not only enhances language skills but also stimulates children's critical and imaginative thinking abilities. In the context of education, writing short stories provides students with the opportunity to explore ideas, structure narratives, and develop characters and settings in a creative manner. This literature study aims to analyze the role of short story writing in fostering creativity among elementary school students through a literature review method. The analysis results indicate that teaching strategies emphasizing imagination exploration, teacher guidance, and the use of creative media can enhance students' writing skills and creative thinking. An imagination-based approach allows children to develop ideas freely without rigid constraints, while teacher guidance provides direction and constructive feedback. Additionally, the use of creative media, such as images, music, or digital technology, can serve as inspiration and help children craft richer stories. Beyond improving writing skills, short story writing also contributes to character development and students' self-confidence. Through the stories they create, children learn to express emotions, understand moral values, and build confidence in presenting their ideas. Therefore, an innovative and interactive approach is necessary for implementing short story writing instruction to maximize its benefits in fostering creativity among elementary school students.*

Keywords: *Creativity, Short Story Writing, Elementary School, Language Learning, Literacy*

Abstrak: Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan imajinatif anak. Dalam konteks pembelajaran, menulis cerita pendek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, menyusun alur cerita, serta mengembangkan karakter dan latar dengan cara yang kreatif. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran menulis cerita pendek dalam membangun kreativitas anak sekolah dasar dengan menggunakan metode kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan eksplorasi imajinasi, bimbingan guru, serta penggunaan media kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kreatif siswa. Pendekatan berbasis eksplorasi imajinasi memungkinkan anak mengembangkan ide tanpa batasan yang kaku, sementara pendampingan guru berperan dalam memberikan arahan serta umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penggunaan media kreatif seperti gambar, musik, atau teknologi digital dapat merangsang inspirasi dan membantu anak mengembangkan cerita yang lebih kaya. Selain meningkatkan keterampilan menulis, pembelajaran menulis cerita pendek juga berkontribusi terhadap penguatan karakter dan kepercayaan diri siswa. Melalui cerita yang mereka ciptakan, anak belajar mengekspresikan perasaan, memahami nilai-nilai moral, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan interaktif dalam implementasi pembelajaran menulis cerita pendek agar manfaatnya lebih optimal dalam membangun kreativitas anak sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kreativitas, Menulis Cerita Pendek, Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa, Literasi*

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui kegiatan menulis cerita pendek. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, imajinasi, serta pengalaman mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita secara mandiri karena kurangnya stimulasi yang sesuai dalam pembelajaran (Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat mengeksplorasi ide dengan lebih baik melalui berbagai teknik pembelajaran. Studi literatur menunjukkan bahwa metode berbasis eksplorasi imajinasi dan penggunaan media kreatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis (Haryono, 2022). Selain itu, pembelajaran menulis cerita pendek yang berbasis pengalaman pribadi siswa dapat memberikan makna lebih mendalam dalam proses pembelajaran mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah pendekatan berbasis proyek. Menurut Santoso (2023), pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam merancang dan menulis cerita secara bertahap. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah memahami struktur cerita serta mengembangkan ide secara sistematis. Selain itu, proyek menulis cerita juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan seni lainnya, seperti menggambar ilustrasi cerita untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain pendekatan berbasis proyek, teknik pembelajaran berbasis bermain juga terbukti efektif dalam membangun kreativitas anak. Bermain peran, misalnya, dapat membantu siswa mengembangkan karakter dalam cerita mereka dengan lebih hidup dan mendalam (Suryani, 2024). Dengan melibatkan aspek emosional dalam proses menulis, siswa lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif dan membangun alur cerita yang menarik. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasan mereka melalui tulisan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan media digital, seperti aplikasi menulis interaktif dan komik digital, telah terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerita pendek (Wijayanti, 2023). Dengan teknologi, siswa dapat mengeksplorasi berbagai elemen visual dan naratif yang mendukung pengembangan ide mereka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk berbagi cerita dengan teman-teman mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Selain strategi pembelajaran, peran guru dalam memberikan umpan balik konstruktif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. Nugroho (2023) menunjukkan bahwa umpan balik yang bersifat positif dan membangun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mengembangkan ide mereka tanpa rasa takut akan kesalahan. Dengan demikian, siswa lebih berani bereksperimen dengan bahasa dan gaya bercerita yang unik.

Evaluasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek juga harus memperhatikan aspek kreativitas. Rubrik penilaian yang tidak hanya berfokus pada kaidah kebahasaan, tetapi juga orisinalitas dan imajinasi, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kreatif (Lestari, 2024). Dengan sistem penilaian yang mendukung kreativitas, siswa akan lebih terdorong untuk menulis dengan gaya dan ide yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kreativitas siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi, serta pendekatan berbasis eksplorasi imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai referensi akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif,

tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan metode tersebut terhadap perkembangan kreativitas anak.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa, seperti penggunaan teknik brainstorming, model pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung proses kreatif. Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran ini, di antaranya adalah rendahnya minat siswa dalam menulis, keterbatasan kosakata, serta kurangnya bimbingan dalam menyusun struktur cerita yang baik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis masih menghadapi kendala, terutama dalam hal ketersediaan akses dan pemanfaatan yang optimal oleh guru serta siswa.

Namun, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kreativitas anak, karena melalui proses menulis, mereka dapat mengekspresikan imajinasi, mengembangkan pola pikir yang lebih kritis, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar aktivitas menulis cerita pendek dapat lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak melalui menulis cerita pendek, di antaranya:

a. Pendekatan Berbasis Imajinasi dalam Pembelajaran

Pendekatan berbasis imajinasi dalam pembelajaran memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide tanpa batasan yang kaku. Dalam konteks apresiasi sastra anak, pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan daya kreativitas melalui berbagai bentuk stimulus, seperti gambar, kata kunci, atau pengalaman nyata. Menurut Putri dan Wibowo (2024) imajinasi berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi imajinatif, misalnya dengan memberikan cerita yang belum selesai dan meminta siswa melanjutkannya berdasarkan imajinasi mereka.

Selain itu Hartanto dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis imajinasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis narasi. Dalam studi mereka, siswa yang diberikan kebebasan menafsirkan stimulus visual menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membangun alur cerita yang unik dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa tidak dibatasi oleh aturan yang kaku, mereka dapat lebih bebas mengekspresikan gagasan mereka secara orisinal. Penggunaan media visual seperti ilustrasi atau potongan cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan imajinasi siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan ini juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Menurut studi terbaru oleh Prasetyo et al. (2024) anak-anak yang diberi kebebasan berimajinasi dalam proses belajar menunjukkan peningkatan dalam empati dan pemecahan masalah. Melalui imajinasi, mereka dapat menempatkan diri dalam berbagai situasi yang berbeda dan memahami berbagai perspektif. Oleh karena itu, pendekatan berbasis imajinasi bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Pendampingan Guru dan Umpan Balik Konstruktif dalam Pembelajaran Menulis

Pendampingan guru dalam setiap tahap proses menulis sangat penting untuk membantu siswa mengorganisasi cerita mereka dengan baik. Dalam pembelajaran menulis, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide dan menyusun struktur tulisan yang logis. Menurut Setiawan dan Lestari (2024) bimbingan yang diberikan secara sistematis dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis serta membantu mereka memahami cara mengembangkan narasi yang koheren. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, siswa lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dalam tulisan mereka dan menemukan cara untuk memperbaikinya.

Selain pendampingan, umpan balik yang bersifat konstruktif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Studi yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik secara terstruktur lebih mampu merevisi tulisan mereka dengan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan umpan balik sama sekali. Guru dapat memberikan umpan balik dalam bentuk komentar yang spesifik, misalnya pada aspek alur cerita, penggunaan kosakata, dan keterpaduan

antarparagraf. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagaimana mereka dapat mengembangkan tulisan mereka secara lebih efektif.

Lebih lanjut Wijayanti dan Pratama (2024) mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan secara positif dan membangun dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menulis dan mengeksplorasi ide-ide baru. Oleh karena itu, pendekatan yang mengombinasikan pendampingan guru dan umpan balik konstruktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong perkembangan keterampilan menulis siswa secara optimal.

c. Penggunaan Media Kreatif dalam Pembelajaran Menulis

Penggunaan media kreatif seperti buku cerita bergambar, komik digital, dan video animasi dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam menulis cerita. Media tersebut memberikan visualisasi yang membantu siswa memahami alur cerita, karakter, dan latar dengan lebih baik. Menurut Rahmadani dan Putra (2024), media visual mampu merangsang daya imajinasi anak dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan ide cerita. Buku cerita bergambar, misalnya, memberikan representasi visual yang dapat membantu siswa memahami struktur naratif dan mengaplikasikannya dalam tulisan mereka.

Selain itu, komik digital juga menjadi salah satu alternatif media yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan komik digital sebagai referensi lebih mampu menyusun cerita dengan alur yang menarik dan dialog yang lebih natural. Komik digital memberikan pengalaman interaktif yang dapat membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan dunia anak-anak saat ini. Dengan adanya unsur visual dan teks yang saling mendukung, siswa dapat belajar mengorganisasi cerita dengan lebih sistematis.

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Video animasi, misalnya, memungkinkan siswa untuk memahami konsep cerita melalui kombinasi gambar bergerak dan narasi yang menarik. Menurut penelitian oleh Lestari dan Nugroho (2024), siswa yang belajar menulis dengan bantuan video animasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun deskripsi, dialog, dan alur cerita. Oleh karena itu, integrasi media kreatif dalam pembelajaran menulis tidak hanya

meningkatkan keterampilan literasi siswa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

d. Kegiatan Kolaboratif dalam Menulis untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Kegiatan kolaboratif dalam menulis, seperti diskusi kelompok dan storytelling, memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membantu mereka mengembangkan ide cerita dengan lebih kaya. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi gagasan, mendapatkan masukan dari teman sebaya, dan mengeksplorasi perspektif yang berbeda. Menurut Rahmawati dan Setiawan (2024) siswa yang aktif berdiskusi sebelum menulis cenderung menghasilkan teks yang lebih koheren dan terstruktur karena mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang akan mereka tulis.

Selain diskusi, kegiatan *storytelling* juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menceritakan kembali ide cerita mereka kepada teman sekelas, siswa dapat melatih kemampuan menyusun alur yang logis serta membangun karakter yang lebih hidup. Nugroho dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa *storytelling* membantu siswa mengembangkan ekspresi bahasa yang lebih kaya dan meningkatkan daya imajinasi mereka dalam menulis. Melalui proses ini, siswa juga belajar bagaimana menyesuaikan struktur narasi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Lebih lanjut, kolaborasi dalam menulis juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan interaktif. Kegiatan seperti menulis cerita bersama atau saling memberikan umpan balik antar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta membangun motivasi intrinsik dalam menulis. Menurut Prasetyo dan Hidayati (2024) siswa yang terlibat dalam kegiatan menulis secara kolaboratif lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka karena merasa didukung oleh teman-teman mereka. Oleh karena itu, menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menulis tidak hanya berdampak positif pada hasil tulisan siswa, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dari hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kreativitas, karakter, dan keterampilan sosial siswa.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran menulis cerita pendek memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kreativitas anak sekolah dasar. Melalui proses menulis, siswa

tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan daya imajinasi, berpikir kritis, serta keterampilan dalam menyampaikan gagasan secara sistematis. Pendekatan berbasis imajinasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif tanpa batasan yang kaku. Dengan memberikan stimulus berupa gambar, kata kunci, atau pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah menemukan inspirasi dalam menulis. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mereka dalam membangun karakter cerita yang unik serta alur yang menarik.

Pendampingan guru dan pemberian umpan balik konstruktif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya membimbing siswa dalam menyusun cerita, tetapi juga memberikan arahan yang membangun agar mereka dapat memperbaiki struktur narasi, pengembangan karakter, dan pemilihan diksi yang tepat. Dengan bimbingan yang baik, siswa dapat lebih percaya diri dalam menulis dan lebih terbuka terhadap proses revisi serta penyempurnaan tulisan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan umpan balik secara berkala cenderung menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media kreatif seperti buku cerita bergambar, komik digital, dan video animasi terbukti dapat meningkatkan minat serta keterampilan menulis siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dalam penceritaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan dukungan teknologi dalam pembelajaran menulis, siswa dapat lebih mudah menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk yang lebih ekspresif dan inovatif.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis cerita pendek, guru perlu menerapkan strategi yang inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa. Selain itu, kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan storytelling juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide. Dengan demikian, menulis cerita pendek dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan berpikir kritis, ekspresi kreatif, serta keterampilan literasi siswa sejak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, R., & Lestari, D. (2024). Pendekatan Imajinatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Haryono, T. (2022). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kreativitas di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Lestari, M., & Nugroho, D. (2024). Pemanfaatan Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45-60.
- Lestari, R. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa: Pendekatan Kreatif dalam Menilai Karya Siswa*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Nugroho, A. (2023). *Peran Umpan Balik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Nugroho, D., & Lestari, M. (2024). Storytelling sebagai Metode Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 88-102.
- Prasetyo, B., Hidayat, R., & Sari, T. (2024). Efektivitas Komik Digital sebagai Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi Digital*, 9(2), 89-105.
- Prasetyo, B., Nugraha, S., & Hidayati, R. (2024). Peran Imajinasi dalam Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 102-117.
- Prasetyo, B., & Hidayati, R. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 56-70.
- Putri, A. P., & Wibowo, T. (2024). Dampak Imajinasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 67-80.
- Rahmadani, S., & Putra, A. P. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kreativitas Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 72-85.
- Rahmawati, D. (2023). *Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa di SD*. Surabaya: Bina Pustaka.
- Rahmawati, S., & Setiawan, A. (2024). Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Literasi*, 9(1), 45-60.

- Ramadhani, T., Suryana, A., & Nugroho, D. (2024). Dampak Umpan Balik Guru terhadap Kualitas Tulisan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 78-92.
- Santoso, B. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Pengembangan Literasi Siswa*. Malang: Cendekia Press.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1-5.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Peran Komik Digital Sebagai Media Visual Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 41-53.
- Setiawan, R., & Lestari, M. (2024). Peran Pendampingan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 34-50.
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi Linguistik Dalam Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Sultra Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20-33.
- Ummah, I., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Wahyudi, A. V. (2022, December). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Komik Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 19-24).
- Wijayanti, L. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi Digital*. Semarang: EduTech.
- Wijayanti, S., & Pratama, H. (2024). Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Umpan Balik Konstruktif dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Literasi Anak dan Remaja*, 8(1), 56-70.